

BAB I

PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, baik usaha yang berdiri sendiri dan bersekala kecil maupun usaha yang dikelola oleh kelompok masyarakat atau keluarga. Keberadaan UMKM dapat meningkatkan perekonomian nasional, karena dapat mengurangi jumlah pengangguran dan memberikan kontribusi tinggi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (Hendrawati 2017), dibalik kekuatan umkm dalam meningkatkan perekonomian nasional terdapat permasalahan yang sering dihadapi oleh para pengusaha kecil dan menengah yaitu umkm sulit untuk mengakses sumber sumber ekonomi yang ada seperti kegiatan yang menyangkut manajemen, produksi, dan pemasaran.

Informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil. Informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan dapat menjadi modal dasar bagi UMKM untuk pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, pengembangan harga dan dalam hubungannya dengan pemerintahan dan kreditur (bank). Namun demikian kebanyakan pengusaha kecil di Indonesia tidak menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Informasi akuntansi sangat membantu dalam mengambil suatu keputusan. Namun banyak wirausaha yang tidak

memiliki pengetahuan akuntansi dan diantara mereka ada yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha. Pengusaha kecil memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan (Sintorus 2017).

Berdasarkan UU No.20 Tahun 2008 tentang usaha kecil, Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang- Undang ini.

Pada dasarnya UMKM memiliki peluang yang besar untuk mendapatkan kredit sebagai suntikan modal. Hingga saat ini banyak program pembiayaan bagi UMKM yang baik dijalankan oleh pemerintah maupun oleh perbankan. Salah satu program pemerintah Indonesia terkait pembiayaan UMKM adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang pada tahun 2015 menargetkan penyaluran KUR sebesar Rp 30 triliun. Alokasi anggaran program KUR bertujuan mendorong kontribusi sektor UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja, meningkatkan kontribusi dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) Penyebab rendahnya penyaluran KUR tersebut disebabkan oleh sikap perbankan yang sangat selektif dalam menyalurkan KUR yang disalurkan tanpa menggunakan jaminan, untuk menghindari terjadinya kredit macet. Pemberian kredit atau pembiayaan oleh bank umum dalam rangka pengembangan UMKM yang termuat dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor

17/12/PBI/2015 pasal 5A menyatakan bahwa salah satu persyaratan penyaluran kredit kepada UMKM dengan informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan (Ramdhani, Lestari dan Afifi 2018).

Fenomena terkait UMKM mebel di Jepara masih banyak memandang kurang pentingnya penerapan informasi akuntansi, dan masih banyak menggunakan informasi akuntansi tradisional, padahal ketidak mampuan akuntansi merupakan salah satu faktor yang menimbulkan masalah dan mengakibatkan kegagalan umkm dan berdampak pada pelestarian budaya kerajinan mebel jepara dalam pengembangan usahanya ke arah yang lebih lanjut, selain itu marak ekspansi pemodal asing masuk, pengusaha pengrajin mebel khawatir pemodal asing ini bakal menggeser pengusaha lokal dan mengendalikan industri mebel di Jepara, dan UMKM mebel merasa terancam dengan perusahaan modern yang bermunculan di Jepara akhir-akhir ini, minimnya generasi penerus pengrajin yang diakibatkan banyak berdirinya perusahaan asing (industri) di Jepara. www.republika.co.id

Salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh pelaku mikro kecil (UMKM) adalah dari sisi manajemen, pelaku UMKM kurang mampu atau bahkan tidak menggunakan penggunaan informasi akuntansi dengan baik. Padahal dengan semakin ketatnya persaingan persaingan bisnis dalam era globalisasi ekonomi, hanya perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif yang akan mampu bertahan dan memenangkan persaingan, keunggulan tersebut diantaranya adalah kemampuan dalam mengelola informasi, sumber daya manusia, alokasi dana penerapan teknologi, sistem pemasaran dan pelayanan. Informasi akuntansi dari UMKM sangat

bermanfaat untuk mengetahui bagaimana perkembangan usaha, bagaimana struktur modalnya, dan berapa keuntungan yang di peroleh perusahaan pada satu periode tertentu. Namun sayangnya sedikit sekali UMKM yang mampu menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi keuangan pada usahanya (Pasaribu 2018)

Faktor pertama yang mempengaruhi informasi akuntansi adalah tingkat pendidikan. Pendidikan Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan pada Pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, (sitorus 2017)

Pada dasarnya manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya, baik pendidikan formal, informal maupun pendidikan non-formal, karena dengan pendidikan potensi dirinya dapat berkembang melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan dilakukan oleh masyarakat. Pengaruh pendidikan kewirausahaan selama ini sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan hasrat, jiwa, dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh, baik pendidikan formal maupun non formal sesuai bidang pekerjaan maka semakin tinggi pula pengalaman intelektual yang dimiliki. Pengalaman intelektual ini akan dapat mempermudah pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan sehingga apabila dikaitkan dengan peran pemilik pemilik usaha dalam penggunaan informasi akuntansi di dalam usahanya, maka pemilik usaha

yang memiliki pendidikan formal yang memadai akan menciptakan kemampuan dan keahlian yang lebih baik dalam menggunakan informasi akuntansi dibandingkan dengan pemilik usaha yang memiliki latar belakang pendidikan formal yang lebih rendah (Sitorus 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Novianti dkk, (2018) menyatakan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap informasi akuntansi pada UMKM. Penelitian ini didukung oleh Finishia dan Suzan (2019), Ramadhani dkk, (2018) dan Sitorus (2017) yang menyatakan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap informasi akuntansi pada UMKM. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu (2018) dan Hendrawati (2017) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap informasi akuntansi UMKM.

Faktor kedua pelatihan akuntansi. Pelatihan merupakan proses pembelajaran yang melibatkan perolehan keahlian, konsep, peraturan, atau sikap untuk meningkatkan kinerja karyawan. Pelatihan akuntansi merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan oleh setiap pemilik usaha untuk meningkatkan kemampuan dalam menerapkan akuntansi secara memadai dalam mengelola usaha (Novianti 2018).

Pendidikan dan pelatihan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan sikap dan keterampilan pegawai yang berorientasi pada kepentingan perusahaan memberikan kompetensi teknis, kemampuan manajerial atau kepemimpinannya,

menciptakan efesinsi, efektifitas dan pelaksanaan tugas yang dilakukan (Pasaribu 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh novianti (2018) menyatakan bahwa pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap informasi akuntansi pada UMKM. Penelitian ini juga didukung Pasaribu (2018), dan Ramadhani dkk, (2018) yang menyatakan pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap informasi akuntansi pada UMKM. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sriwahyuni (2017) yang menyatakan pelatihan akuntansi tidak berpengaruh terhadap informasi akuntansi pada UMKM.

Faktor ketiga umur usaha. Umur usaha adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi . Semakin lama perusahaan beroperasi, maka kebutuhan akuntansi semakin kompleks. umur perusahaan dapat menunjukan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing (Budiman dan Zulianti 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2018) menyatakan bahwa umur usaha berpengaruh positif terhadap informasi akuntansi pada UMKM. Penelitian ini didukung oleh Dewi dan Restika (2018), dan Budiman dan Zuliyati (2016) yang menyatakan umur usaha berpengaruh positif terhadap informasi akuntansi pada UMKM. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Novianti (2018), Finishia dan Suzan (2018), dan Sriwahyuni dkk, (2017) yang menyatakan umur usaha tidak berpengaruh terhadap informasi akuntansi UMKM.

Faktor keempat skala usaha. Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawannya yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi (Hendrawati 2017).

Skala usaha menunjukkan kemampuan sebuah UMKM dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa banyak jumlah karyawan yang dipekerjakan UMKM tersebut dan berapa besar pendapatan yang diperoleh UMKM dalam satu periode akuntansi. Sehingga dalam usaha untuk memperoleh hasil yang maksimal bagi UMKM, para pelaku UMKM harus mempertimbangkan jumlah karyawan yang dipekerjakan dan bagaimana mengelola usaha agar pendapatan yang diperoleh UMKM dapat maksimal, dapat menunjukkan seberapa efektif perusahaan memperoleh pendapatan (Finishia dan Suzan 2018)

Penelitian yang dilakukan Finishia dkk, (2018) menyatakan bahwa skala usaha berpengaruh positif terhadap informasi akuntansi UMKM. Penelitian ini didukung oleh Dewi dan Restika (2018) yang menyatakan skala usaha berpengaruh positif terhadap informasi akuntansi pada UMKM. Hal ini berbeda dengan Novianti dkk, (2018), Hendrawati (2017), Sriwahyuni dkk, (2017), dan Budiman dan Zulianti (2016) yang menyatakan skala usaha tidak berpengaruh terhadap informasi akuntansi pada UMKM.

Faktor kelima pengetahuan akuntansi. Pengetahuan akuntansi adalah seperangkat ilmu tentang sistem informasi yang menghasilkan laporan keuangan

kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktifitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Pengetahuan akuntansi dapat disebutkan sebagai perangkat ilmu yang tersusun secara sistematis tentang bagaimana seni pencatatan, penggolongan, peringkasan transaksi, kejadian yang berbentuk keuangan dengan cara yang berdayaguna dan dalam bentuk satuan uang, penginterpretasian hasil proses tersebut berupa informasi kuantitatif yang digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar dalam memilih diantara berbagai alternatif (Sitorus 2017).

Pengetahuan akuntansi sangat diperlukan oleh manajer atau pemilik perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan. Motivasi untuk mempelajari tentang pengetahuan akuntansi akan meningkatkan pemahaman manajer atau pemilik dalam menerapkan akuntansi dalam perusahaan (Hendrawati 2017).

Penelitian yang dilakukan Hendrawati (2017) menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap informasi akuntansi pada UMKM. Penelitian ini didukung oleh Sitorus (2017) yang menyatakan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap informasi akuntansi. Hal ini berbeda dengan Sriwahyuni dkk, (2017), dan Riyadi dan Rismawandi (2016) yang menyatakan pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap informasi akuntansi.

Faktor terakhir masa memimpin. Masa memimpin perusahaan atau lamanya seseorang memimpin perusahaan akan menentukan tingkat pemahaman akan pentingnya akuntansi dalam perusahaan. Semakin lama usia seseorang memimpin

perusahaan maka semakin bertambah kebutuhannya akan berbagai informasi, dan tentunya informasi tersebut hanya bisa didapatkan jika perusahaan menyelenggarakan teknik akuntansi secara benar (Budiman dan Zuliyati 2016)

Manajemen mempunyai keinginan untuk mengambil keputusan secara tepat dan tepat untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Kebutuhan informasi akuntansi yang digunakan manajemen akan terasa apabila manajer membutuhkan informasi lebih banyak , informasi dari dalam maupun luar perusahaan dipengaruhi oleh masa memimpin perusahaan (Ramadhani dkk, 2018)

Penelitian yang dilakukan Ramadhani dkk, (2018) menyatakan bahwa masa memimpin berpengaruh terhadap informasi akuntansi pada UMKM. Penelitian ini didukung Sriwahyuni dkk, (2017) yang menyatakan masa memimpin berpengaruh terhadap informasi akuntansi pada UMKM. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Pasaribu (2018), Hendrawati (2017) dan Budiman dan Zuliyati (2016) yang menyatakan masa memimpin tidak berpengaruh terhadap informasi akuntansi pada UMKM.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu, penelitian tersebut masih menunjukkan hasil yang beragam. Oleh sebab itu, masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Novianti dkk, (2018) yang menggunakan variabel tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi, umur usaha, dan skala usaha terhadap informasi akuntansi pelaku UMKM. Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah penambahan variabel yaitu variabel

pengetahuan akuntansi dan masa memimpin. Alasan menggunakan variabel ini karena Pengetahuan akuntansi sangat diperlukan oleh manajer atau pemilik perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan. Motivasi untuk mempelajari tentang pengetahuan akuntansi akan meningkatkan pemahaman manajer atau pemilik dalam menerapkan akuntansi dalam perusahaan. Perbedaan selanjutnya yaitu penambahan variabel masa memimpin. Masa memimpin perusahaan atau lamanya seseorang memimpin perusahaan akan menentukan tingkat pemahaman akan pentingnya akuntansi dalam perusahaan. Semakin lama usia seseorang memimpin perusahaan maka semakin bertambah kebutuhannya akan berbagai informasi akuntansi. Berdasarkan latar belakang diatas, maka judul penelitian ini adalah :

“ Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Umur Usaha, Skala Usaha, Pengetahuan Akuntansi dan Masa Memimpin Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Empiris UMKM Mebel Se-Kabupaten Jepara) ”

1.2 Ruang Lingkup

Batasan masalah ini dibuat untuk menghindari kesalahan dalam melakukan pembahasan masalah. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan variabel tingkat pendidikan (X_1), pelatihan akuntansi (X_2), umur usaha (X_3), skala usaha (X_4), pengetahuan akuntansi (X_5) dan masa memimpin (X_6) sebagai variabel independen, sedangkan informasi akuntansi (Y) sebagai variabel dependen.
2. Objek penelitian akan difokuskan pada UMKM Mebel Se-Kabupaten Jepara.
3. Penelitian dilakukan pada tahun 2020.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap informasi akuntansi pada UMKM Mebel Se-Kabupaten Jepara?
2. Apakah pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap informasi akuntansi pada UMKM Mebel Se-Kabupaten Jepara?
3. Apakah Umur usaha berpengaruh terhadap informasi akuntansi pada UMKM Mebel Se-Kabupaten Jepara?

4. Apakah skala usaha berpengaruh terhadap informasi akuntansi pada UMKM Mebel Se-Kabupaten Jepara?
5. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh informasi akuntansi pada UMKM Mebel Se-Kabupaten Jepara?
6. Apakah masa memimpin berpengaruh terhadap informasi akuntansi pada UMKM Mebel Se-Kabupaten Jepara?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan berpengaruh terhadap informasi akuntansi
2. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap informasi akuntansi
3. Untuk mengetahui pengaruh umur usaha berpengaruh terhadap informasi akuntansi
4. Untuk mengetahui pengaruh skala usaha berpengaruh terhadap informasi akuntansi
5. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap informasi akuntansi
6. Untuk mengetahui pengaruh masa memimpin berpengaruh terhadap informasi akuntansi.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang dilakukan dari penelitian ini yaitu:

1) Bagi Pihak Akademis

Penelitian ini sebagai sebagai bahan kajian dan pengujian terhadap penggunaan informasi akuntansi dan sebagai sumber acuan untuk dikembangkan lebih lanjut dalam penelitian yang spesifik atau penelitian yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam penelitian.

2) Bagi Praktisi

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengambil kebijakan dan keputusan terkait penggunaan informasi akuntansi sebagai sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang mau mendirikan UMKM, khususnya UMKM mebel.

3) Bagi penulis

Sebagai sarana mengaplikasikan berbagai ilmu yang telah dipelajari dan menambah wawasan serta pengalaman.